

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami dan mengerti gejala, fakta, realita dan peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian yaitu mengenai keterampilan berpikir kritis warga negara digital melalui media meme internet. selain itu peneliti dapat memahami fakta dan gejala yang terjadi dan dipahami dari sudut pandang subjek penelitian, serta mendapatkan data dan informasi secara mendalam dari analisis keterampilan berpikir kritis warga negara digital melalui media meme internet.

Data yang di perlukan dalam penelitian ini bukan data yang dapat ditemukan melalui prosedur statistik karena peneliti akan meneliti mengenai interaksi warga negara digital di media sosial *twitter* dan tingkah lakunya. Hal ini yang membuat peneliti mempertimbangkan dan memutuskan untuk memilih pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai pendekatan atau penelusuran yang bertujuan mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Creswell dalam Raco, 2010). Dengan menggunakan penelitian kualitatif peneliti dapat mengenal subjek penelitian, ikut merasakan apa yang subjek penelitian alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif pun peneliti dapat terlibat dalam konteks, melalui situasi dan *setting* fenomena yang benar-benar sesuai dengan apa yang sedang diteliti. Satu fenomena berbeda dengan fenomena lainnya karena konteks yang berbeda, sehingga setiap fenomena memiliki keunikannya masing-masing (Basrowi dan Suwandi dalam Nugrahani, 2014).

Dalam proses penelitian kualitatif melibatkan usaha-usaha penting seperti mengajukan pertanyaan supaya memahami prosedur, mengumpulkan data spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif diawali dari topik-topik khusus ke topik-topik umum, dan menafsirkan makna dari data. Struktur atau kerangka dari laporan akhir penelitian kualitatif bersifat fleksibel, sehingga siapa pun yang terlibat

dalam penelitian harus menerapkan cara pandang induktif yang terfokus pada makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell dalam Rukminingsih et al., 2020).

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan penelitian yang bersifat membahas secara mendalam akan isi dari suatu informasi tertulis atau tercetak pada media massa. Barselon mendefinisikan analisis isi ini sebagai metode yang digunakan untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, obyektif, dan kuantitatif terhadap pesan. Analisis isi biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun setiap bahan dokumentasi dalam bentuk apapun (Rukminingsih et al., 2020).

Pada hakikatnya metode analisis isi merupakan metodologi formal yang digunakan untuk mengkaji koleksi media (Krippendorff dalam Azira & Yuslof, 2021). Analisis ini berfokus kepada perbedaan pesifik dalam isi konten yang dapat digunakan untuk menginterpretasi suatu lembar kerja. Dalam metode analisis isi kualitas estetika bukan menjadi poin penting, perbandingan isi teks dari dua gambar lah yang menjadi poin utama (Smith & Hemsley, 2021).

Penelitian ini menganalisis pesan yang terkandung dalam meme melalui analisis perilaku komunikasi warga negara digital di media sosial, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi dengan pendekatan gabungan (*summative*) yang mana peneliti menganalisis isi data teks menggunakan perhitungan juga perbandingan yang selanjutnya diinterpretasikan isi dari data teks maupun data visual tersebut.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *platform* media sosial *twitter*. Lokasi ini dipilih karena selain merupakan media sosial yang aktif digunakan oleh peneliti dalam kehidupan sehari-hari tapi juga karena *twitter* sangat populer dimanfaatkan oleh kalangan pengguna internet untuk berbagai keperluan dalam bermacam-macam aspek kehidupan seperti sarana untuk menyampaikan protes, kampanye politik, sarana pembelajaran, dan sebagai media komunikasi darurat. Peneliti juga tertarik dengan fitur *tweet* dan *retweet* yang terdapat pada *twitter* yang memudahkan warga

internet untuk menyebarkan informasi berupa teks cuitan ataupun gambar dan video secara luas.

Sifat *twitter* yang membebaskan warga internet untuk menyampaikan opini ini menjadikan warga negara digital harus dapat berpikir kritis terhadap topik apa yang sedang dibahas, termasuk masalah dinamika politik yang memiliki pengaruh terhadap berbagai kebijakan di dalam negeri. Hal ini lah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berpikir kritis warga negara digital melalui media meme internet di media sosial *twitter*. Selain itu, peneliti pun ingin mengetahui keadaan warga negara digital di media sosial *twitter* dalam memanfaatkan meme internet sebagai media komunikasi yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis di kalangan masyarakat digital.

3.2.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, objek dan informan penelitian dijelaskan secara fokus sesuai dengan apa yang menjadi sasaran penelitian. Pada hakikatnya informan penelitian merupakan subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku atau orang lain yang memahami objek penelitian. Selain itu, para ahli yang membantu melengkapi data penelitian juga disebut sebagai informan sekunder (Bungin dalam Handayani & Junaedi, 2019). Dalam menentukan informan, Bungin membagi menjadi tiga prosedur, yaitu:

1. Prosedur *Purposive*
Salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu
2. Prosedur Kuota
Dalam prosedur ini, peneliti memutuskan saat merancang penelitian, berapa banyak orang dengan karakteristik yang diinginkan untuk dimasukkan sebagai informan
3. Prosedur Rantai Rujukan (*Snowball*)
Dalam prosedur ini, dengan siapa peserta atau informan pernah dikontak atau pertama kali bertemu dengan peneliti adalah penting untuk menggunakan jaringan social mereka untuk merujuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasi atau berkontribusi dan mempelajari atau memberi informasi kepada peneliti.

Prosedur yang dipilih oleh peneliti adalah prosedur *purposive* dan prosedur *snowball*. Kedua prosedur ini dipilih dengan alasan bahwa penguasaan informasi

dari informan secara logika, dimana setiap tokoh-tokoh kunci menguasai informasi yang terjadi dalam poses sosial. Dimana Informan pokok dan informan pangkal berperan sebagai sumber informasi peneliti.

Pada penelitian ini usia partisipan ditentukan berdasarkan pada teori Piaget tentang tahap perkembangan kognitif. Dimana tahap oprasional formal terjadi pada anak usia sebelas tahun karena pada tahap itu anak mulai bisa memikirkan sebab akibat dari tindakat tertentu sehingga tidak hanya bertumpu pada apa yang dilihat dan di dengar. Pada usia ini pun anak sudah dapat mencari penyelesaian akan suatu masalah yang dihadapi, sehingga dalam teori Piaget anak berusia sebelas tahun sudah berada pada tahap tertinggi perkembangan kognitif (Novitasari, 2018).

Twitter memiliki kebijakan minimal pengguna layanan *twitter* adalah berusia 13 tahun, hal ini dikarenakan *twitter* berharap pengguna dapat mempertimbangkan setiap tindak laku pengguna dalam berjejaring sosial sesuai dengan teori Piaget seblumnya. Namun ini tidak menjadikan peneliti mengambil usia 13 tahun sebagai batas minimal. Karena yang akan diteliti adalah warga negara digital, maka rentan umur yang akan peneliti ambil adalah jumlah penetrasi pengguna internet yang aktif di *Indonesia*.

Dilansir dari *revolusimental.go.id* (2021), menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet *Indonesia* (APJII) tahun 2019-2020, kelompok usia yang mendominasi penetasi penggunaan internet adalah 15-19 tahun (91%), kemudian disusul oleh kelompok usia 20-24 tahun (88,5%). Pada rentan umur ini mereka rata-rata mengakses internet untuk keperluan media sosial (51,5%) dan berkomunikasi (32,9%). Melihat data tersebut, maka peneliti memutuskan informan pokok dan informan pangkal adalah dalam rentan umur 15-24 dengan alasan memenuhi kriteria usia teori Piaget tentang tahap perkembangan kognitif, batas umur minimal pengguna *twitter*, dan usia pengguna aktif media sosial.

Tabel 3. 1
Subjek penelitian

Informan pokok	Informan pangkal
Pelajar pada jenjang SMP	Anggota masyarakat yang aktif pada media sosial dalam jenjang umur minimal 15-24 tahun.
Pelajar pada jenjang SMA	
Mahasiswa	

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

3.3.1 Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara tidak langsung di media sosial *twitter*. Observasi yang dilakukan meliputi mengamati respon yang diberikan oleh warga negara digital yang berhubungan dengan penggunaan meme internet dalam mengkritisi suatu fenomena yang sedang hangat diperbincangkan. Selain itu peneliti juga mengamati makna pesan yang terkandung dalam sebuah meme internet.

Observasi merupakan salah satu dari proses pengumpulan data. Pada hakikatnya observasi memiliki arti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh tidak boleh dilakukan di belakang meja, tapi harus dilakukan dengan terjun ke lapangan yang akan diteliti. Data yang biasa diobservasi dapat berupa gambaran sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, segala bentuk interaksi antar manusia (Raco, 2010).

Penelitian ini menggunakan observasi tidak langsung karena penelitian yang dilakukan melalui media maya yaitu media sosial *Twitter*. Observasi tak langsung merupakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang menyelidikannya melalui perantara sebuah alat. Pelaksanaan observasi tak langsung biasa dilakukan dalam situasi yang sebenarnya atau pun dalam situasi buatan (Hardani et al., 2020).

Dalam penelitian ini mengambil observasi berperanserta pasif (nonpartisipatif), karena peneliti tidak berperanserta dalam kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Observasi peran serta pasif merupakan kondisi dimana peneliti hadir dalam suatu kegiatan atau situasi namun tidak turut berbaur dengan subjek penelitian di dalamnya (William dalam Salim & Syahrudin, 2012).

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah salah satu media penting dalam menangkap tentang apa yang dipahami oleh orang-orang mengenai suatu simbol-simbol. Wawancara biasanya dilakukan dalam upaya untuk mendapatkan informasi yang sebelumnya tidak didapatkan melalui observasi atau kuisioner. Wawancara digunakan sebagai cara dalam menangkap suatu pengalaman terutama melalui wawancara mendalam

(*indept interview*) karena beberapa hal abstrak hanya dapat dipahami oleh seseorang yang menalaminya secara langsung dan ini hanya bisa ditangkap oleh peneliti melalui wawancara (Raco, 2010).

3.3.3 Studi Literatur

Studi literatur yang peneliti lakukan adalah dengan membaca, mempelajari dan mengkaji buku-buku yang berkaitan dengan meme internet, media sosial *twitter*, dan warga negara digital. Cara yang digunakan dalam penelitian studi literatur yaitu mengguna referensi atau rujukan yang terancang secara ilmiah meliputi pengumpulan bahan referensi yang memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian, teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah menggunakan kepastakaan, dan mengintegrasikan juga menyajikan data (Danandjaja dalam Idhartono, 2020). Pada hakikatnya studi literatur melakukan penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian sebagai teknik pengumpulan data (nazir dalam Yeni & Hartati, 2020).

3.3.4 Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang pernah terjadi. Bentuk dokumen bermacam-macam, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif, Studi dokumentasi adalah pelengkap bagi penelitian yang menggunakan metode observasi dan wawancara (Hardani et al., 2020).

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi yang diambil dari hasil *screenshot* respon juga komentar warga negara digital di *Twitter* terhadap suatu meme yang diposting melalui akun individu ataupun akun *auto base*. Selain itu peneiti juga mengumpulkan dokumen berupa gambar meme yang bersumber dari internet. pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan dan memilih 20 meme yang tersebar di internet dan dimuat pada tahun 2021-2022.

3.3.5 Catatan Lapangan

Catatan lapangan yang diperoleh oleh peneliti berupa data-data hasil pengamatan di lapangan, berupa ungkapan argumen dari sumber penelitian, data-data penting yang dibutuhkan peneliti, juga peristiwa-peristiwa yang disaksikan langsung oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

Bogdan dan Biklen memaparkan bahwa peneliti lah yang menentukan bentuk dari catatan lapangan. Catatan lapangan diatur dalam satu kumpulan dinamakan masing-masing bagian diperuntukan atas sesi observasi, satu bagian untuk wawancara, dan satu lagi untuk analisis dokumen (Salim & Syahrudin, 2012).

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga instrument penelitiannya adalah peneliti sendiri. Sebagai instrumen utama, peneliti perlu untuk memiliki *framework* teori dan wawasan yang luas agar dapat memberikan analisis, kritik, dan dapat mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti, masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk memiliki kemampuan *brain, skill/ability, bravery* atau keberanian, tidak hedonis dan selalu menjaga *networking*, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar dan pikiran yang terbuka (Rukminingsih et al., 2020).

Instrumen bantuan yang digunakan pada penelitian ini berupa *smartphone* redmi 7A dan laptop ASUS. *Smartphone* dan laptop ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa meme yang dikumpulkan dengan metode capture atau salin.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dalam upaya mengefektifkan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang telah diterapkan sebelumnya. Peneliti telah merangkai proses penelitian dari awal ditemukannya masalah, upaya pemecahan masalah, hingga pada akhirnya mengambil kesimpulan mengenai hasil penelitian yang dapat menyelesaikan masalah atau tidak. Untuk itulah, dalam upaya agar penelitian dapat berjalan lancar, maka peneliti menyusun langkah-langkah yang secara sistematis tersusun sebagai berikut; (1) tahap prapenelitian, (2) tahap pelaksanaan penelitian dan (3) tahap pengelolaan data dan analisis data.

3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Penelitian ini diawali dengan tahap pra penelitian, sehingga peneliti terlebih dahulu melakukan pra penelitian di media sosial *twitter*. Tujuannya adalah

untuk mengetahui secara umum kondisi warga negara digital di media sosial *twitter* yang berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis warga negara digital melalui media meme internet dengan tujuan untuk memberikan gambaran awal pada permasalahan yang akan diteliti.

Setelah dilakukan tahap pra penelitian, peneliti kemudian mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi, pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, memilih lokasi dan subjek penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti yang berperan sebagai instrumen utama harus benar-benar memahami tujuan dan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Agar penelitian berjalan dengan lancar proses pengumpulan data, peneliti juga dibantu dengan instrumen tambahan berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang peneliti siapkan adalah untuk beberapa warga negara digital yang aktif di media sosial *twitter* dan beberapa kreator internet meme.

Langkah yang ditempuh peneliti dalam melakukan wawancara adalah dengan diawali menentukan narasumber yang akan diwawancara. Setelah menentukan narasumber, kemudian peneliti akan menghubungi setiap narasumber melalui *direct message twitter* untuk menyesuaikan waktu dan tempat dan setelah disepakati, maka kemudian peneliti akan melakukan wawancara. Peneliti juga melakukan kegiatan studi dokumentasi dan membuat catatan lapangan untuk mendokumentasikan proses wawancara.

Dalam melakukan observasi langkah awal yang ditempuh peneliti adalah dengan mengumpulkan meme dari internet yang kemudian akan diklasifikasi menjadi dua golongan yaitu meme *joke* dan meme satir. Langkah selanjutnya peneliti akan memposting meme yang telah dikumpulkan tersebut di *twitter* melalui akun *auto base* agar meme dapat menjangkau pengguna *twitter* yang lebih luas. Selama observasi peneliti melakukan studi dokumen tasi dan membuat catatan lapangan berupa hasil *screenshot* respon dan komentar warga negara digital di *twitter* terhadap suatu meme yang diposting melalui akun *auto base*.

Setelah selesai mengadakan penelitian di lapangan, peneliti menyusun data yang telah diperoleh dalam bentuk catatan lengkap yang didukung oleh sumber literatur lainnya.

3.5.3 Tahap Pengelolaan Data dan Analisis Data

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah pengelolaan data dan analisis data. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, peneliti kemudian menyusun, mengkategorikan data, dan mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh untuk kemudian dianalisis maknanya. Data-data yang telah disusun kemudian dibuat dalam bentuk laporan.

3.6 Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik pengelolaan data dan analisis data merupakan proses penting untuk memahami suatu makna yang didapat dari hasil pengumpulan data oleh peneliti. Menurut pandangan dari Neon Muhadjir (dalam Rijali, 2018) yang dimaksud dengan analisis data adalah:

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna

Penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam pengelolaan dan analisis data. Menurut Miles dan Huberman dalam analisis data kualitatif model ini terdiri dari tiga macam kegiatan, yaitu: (1) *Data Reduction*, (2) *Data Display*, (3) *Conclusion Drawing/Verification*.

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Teknik yang digunakan penulis dalam dalam menumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah melalui teknik observasi, wawancara, studi literatur, studi dokumentasi, dan catatan lapangan. Pada hakikatnya reduksi data digunakan sebagai cara untuk mempermudah peneliti dalam memahami data-data yang sudah dikumpulkan.

Miles dan Huberman (dalam Salim & Syahrums, 2012) menyatakan bahwa: reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung

terus menerus selama penelitian berlangsung.

Kegiatan reduksi data meliputi meringkas data yang telah dikumpulkan ke dalam konsep, katagori, dan tema-tema. Melalui konklusi dan penyajian data, pengumpulan data dan reduksi data bisa saling berintraksi. Interaksi ini tidak terjadi satu kali, namun terjadi terus menerus secara bolak-balik bahkan melingkar, sehingga perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif (Rijali, 2018).

Data yang diperoleh dari tahapan ini berupa catatan lapangan yang ditulis dalam bentuk uraian yang terperinci. Setelah itu uraian akan dirangkum dan dipilih hal-hal pokok yang nantinya akan difokuskan terhadap hal-hal penting sesuai dengan apa yang ada dalam rumusan masalah yang berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis warga negara digital melalui media meme internet, agar data yang didapatkan lebih mudah untuk dikendalikan.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data atau *display* data merupakan kumpulan informasi yang digunakan sebagai gambaran secara menyeluruh dalam penelitian. Penyajian data ini dilakukan secara menyeluruh dan terperinci melalui pencarian pola hubungan.

Penyajian data merupakan kegiatan menyusun kumpulan informasi dengan tujuan memberi kemungkinan terjadi penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penelitian kualitatif, bentuk penyajian data berupa teks naratif seperti catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk tersebut menyatupadankan informasi yang telah disusun dalam suatu bentuk yang solid dan mudah untuk diraih, sehingga memudahkan peneliti dalam melihat fenomena yang sedang terjadi, juga untuk memastikan apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau sebaliknya harus melakukan analisis kembali (Rijali, 2018).

3) Penarikan/Verifikasi dan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah data yang didapatkan dipilih dan disusun secara sistematis, peneliti pun kemudian dapat menarik kesimpulan mengenai penelitian yang dibuat.

Selama berada di lapangan, penarikan kesimpulan perlu untuk dilakukan secara terus menerus. Dalam penelitian kualitatif selalu berupaya untuk mencari makna dari benda-benda. Diawali dari pengumpulan data, mencatat keselarasan

pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, susunan-susunan yang memiliki kemungkinan, alur sebab akibat, dan proporsi. Pada awal kesimpulan-kesimpulan tersebut haruslah bersifat tidak terlalu mengikat, tetap terbuka, dan spektis, namun kemudiannya meningkat menjadi lebih terperinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan akhir baru akan muncul saat data terakhir terkumpul, ini pun tergantung akan seberapa besar catatan-catatan lapangan terkumpul, pengkodeannya, pencapaian dan penggunaan metode pencarian ulang, juga kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan (Salim & Syahrums, 2012).

3.7 Uji Validasi Data

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif tidak digunakan kata-kata bermakna bias di dalamnya. Melalui metode kualitatif akan ditunjukkan sifat penelitian yang *interpretative* dan menunjukkan bahwa peneliti perlu untuk membuat refleksi diri guna meninterpretasi hasil dengan alasan karena peranan peneliti dalam penelitian (Raco, 2010).

Guna menghindari diragukannya hasil penelitian kualitatif karena kerap kali dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan realibilitas, maka peneliti melakukan validitas data guna membuktikan kesesuaian antara penelitian dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada kenyataan lapangan. Oleh sebab itu, maka peneliti perlu untuk menggunakan cara dalam tujuan mendapatkan tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas.

Data yang valid merupakan data dimana tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Untuk membuktikan validasi penelitian, maka perlu dilakukan uji kredibilitas. Uji kredibilitas penelitian kualitatif dilakukan antara lain dengan cara: (1) perpanjangan pengamatan, (2) peningkatan ketekunan dalam penelitian, (3) triangulasi, (4) diskusi dengan teman sejawat, (5) analisis kasus negatif dan, (6) *membercheck* (Sugiyono, 2013).

3.7.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan penamatan ini memiliki arti bahwa peneliti kembali kelapangan untuk melakukan penamatan dan wawancara lain dengan narasumber yang menjadi sumber data terdahulu maupun yang baru ditemui. Perpanjangan penamatan dilakukan guna membentuk *repport*, mengakrabkan, semakin terbuka,

salin mempercayai agar tidak ada informasi yang disembunyikan. Kedalaman, keluasan, dan kepastian data sangat mempengaruhi terhadap lamanya perpanjangan penamatan dilakukan.

3.7.2 Peningkatkan Ketekunan Dalam Penelitian

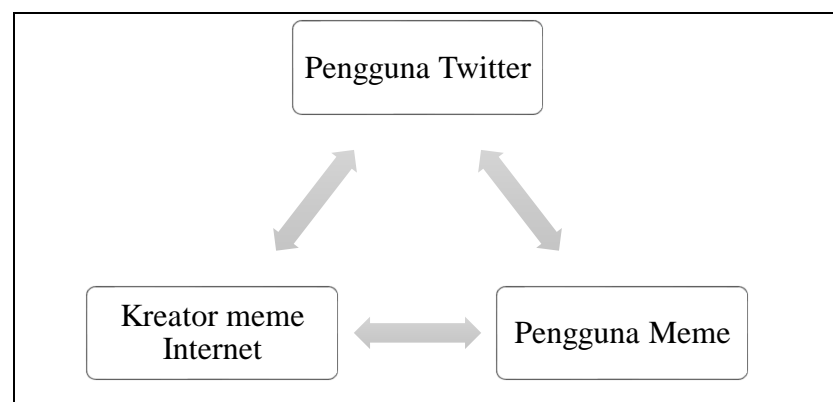
Meningkatkan ketekunan memiliki arti bahwa melakukan penamatan harus lebih cermat dan berkesinambungan. Hal tersebut dilakukan dengan upaya agar kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam dengan pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan ini dilakukan untuk memeriksa kembali apakah data yang didapatkan itu benar atau tidak, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis mengenai apa yang diamati.

3.7.3 Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara juga berbagai waktu sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

3.7.3.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang sebelumnya telah diperoleh dari beberapa sumber. Penggunaan triangulasi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



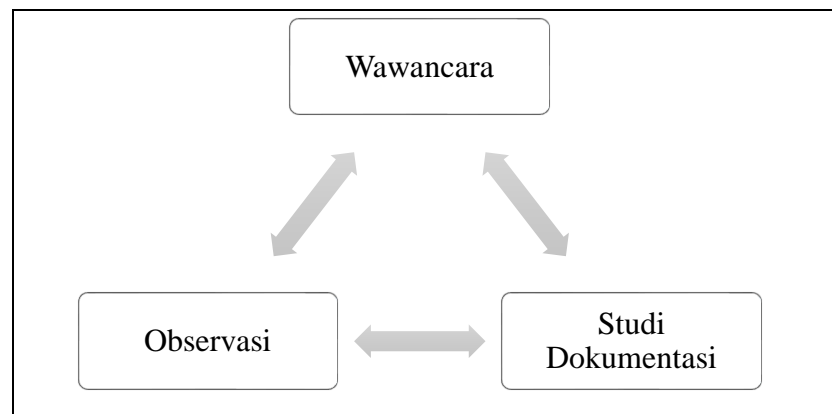
Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber
Sumber: Data diolah peneliti 2022

Sumber informan yang diambil adalah pengguna *twitter*, kreator meme internet, dan pengguna meme internet. Seorang pengguna *twitter* memiliki kemungkinan bahwa ia adalah pengguna meme internet dan memiliki kemungkinan bahwa dia adalah seorang kreator meme. Pengguna meme internet di *twitter* pastinya adalah pengguna *twitter*, namun tidak semua pengguna meme internet adalah kreator meme internet. Seorang kreator meme internet di *twitter* pasti

merupakan pengguna *twitter* dan memiliki kemungkinan merupakan pengguna meme internet.

3.7.3.2 Triangulasi Teknik Penumpulan Data

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara memeriksa data pada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Penggunaan triangulasi data dalam penelitian ini adalah sebaai berikut:

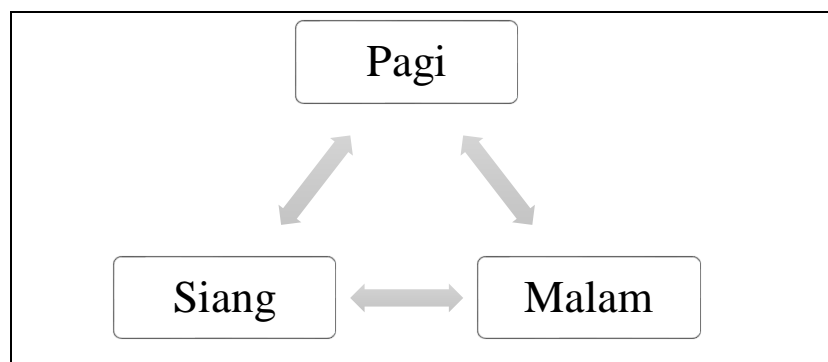


Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
Sumber: Data diolah peneliti 2022

Triangulasi teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi secara pribadi dan mendalam terhadap setiap narasumber. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati keadaan lingkungan secara langsung. Studi dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan bahan penelitian berupa gambar, video, rekaman suara, atau karya-karya monumental dari seseorang.

3.7.3.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi data dilakukan dalam rangka menguji kredibilitas data melalui cara pemeriksaan melalui wawancara, observasi pada waktu dan situasi yang berbeda. Penunaan triangulasi waktu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 3 Triangulasi Waktu
Sumber: Data diolah peneliti 2022

Triangulasi waktu yang diambil dalam penelitian ini adalah pagi, siang, malam. Waktu pagi diambil dengan alasan merupakan waktu di mana individu memulai kegiatan, termasuk dalam mengakses media sosial. Waktu siang diambil dengan alasan merupakan waktu di mana individu aktif berkegiatan termasuk dalam mengakses media sosial. Waktu malam diambil dengan alasan merupakan waktu di mana individu beristirahat dan mengakses media sosial adalah salah satu cara untuk sebagian orang beristirahat.

3.7.4 Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang mana tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Di sini peneliti melakukan penelitian yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika hasil akhir tidak ditemukan data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Namun apabila peneliti masih menemukan data-data yang bertentangan, maka peneliti mungkin akan melakukan perubahan pada temuannya.

3.7.5 Menentukan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk mendukung kredibilitas data yang telah dikemukakan oleh peneliti diperlukan alat-alat bantu untuk merekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, *handycam*, dan perekam suara.

3.7.6 Membercheck

Membercheck merupakan proses pengecekan data melalui penelitian pada pemberi data dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan sesuai dengan apa yang dimaksud informan sebagai sumber data. *Membercheck* ini dilakukan dalam upaya mengetahui sejauh apa data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Data akan dianggap valid jika para pemberi data

sepakat, namun jika tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu untuk merubah temuannya, dan perlu untuk menyesuaikan dengan data yang diberikan oleh pemberi data.

3.8 Isu Etik

Subjek penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini melibatkan manusia sebagai sumber informasi. Dalam penelitian ini Peneliti tidak memiliki maksud untuk memberi dampak buruk kepada setiap objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan berpikir kritis warga negara digital melalui media meme internet. selain itu, penelitian ini juga tidak memiliki tujuan untuk menyebabkan konflik terhadap satu pihak maupun kelompok, karena penelitian ini tidak mengandung unsur SARA di dalamnya.